

## BAB II KAJIAN LITERATUR

### A. Kerangka Teori

#### 1. Defenisi Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar juga merupakan suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan juga akan menimbulkan percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar.<sup>1</sup>

Walker mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>2</sup> Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>1</sup> Parida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. h. 3

<sup>2</sup> Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. h. 5

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berbagai defenisi tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, yang pada intinya adalah bertujuan untuk mengadakan perubahan. Melalui belajar diharapkan terjadi perubahan di dalam diri yakni, perubahan sikap yang negatif menjadi positif, tingkah laku yang buruk berubah kearah tingkah laku yang luhur. Belajar bertujuan untuk mengadakan cara berfikir dari yang sempit diharapkan lebih luas, lebih arif, bijak dan kritis dalam menyikapi sesuatu hal. Jelasnya untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, baik itu perubahan cara berfikir, perubahan sikap dan tingkah laku, perubahan kebiasaan, perubahan keterampilan dan perubahan ilmu pengetahuan.

Ketika di dalam proses belajar, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut: 1) Belajar harus dengan niat ibadah dalam rangka *taqarub* kepada Allah SWT. Untuk itu Al-Ghazali menekankan agar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik senantiasa untuk selalu mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela, 2) mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi, 3) Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi

---

<sup>3</sup> Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 45

untuk kepentingan pendidikannya. 4) menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran. 5) mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun duniawi. 6) belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih kepada ilmu yang lainnya. 7) belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran dari yang mudah (konkrit) menuju pelajaran yang sukar (abstrak).<sup>4</sup>

Kewajiban menuntut ilmu dalam islam hukumnya adalah wajib bagi pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menempatkan dirinya menjadi lebih mulia disisi Allah SWT. Keutamaan menuntut ilmu yaitu dengan ilmu seseorang akan dapat menguasai dunia dan dalam segala hal ilmu yang sangat dibutuhkan. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan, maka belajar sangat diperlukan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu dan beriman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

---

<sup>4</sup> Al Rasyidin dan Wahyudin Nur. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. h.79

yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah isi kandungan ayat ini ditujukan untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat ini juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Disini derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>5</sup>

## 2. Definisi Hasil Belajar

Dalam setiap proses yang dilakukan, tentu akan mengharapkan ataupun menginginkan hasil dari setiap proses kegiatan yang dilakukan sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan belajar, berhasil atau tidaknya setiap siswa dalam mengikuti setiap pelajaran maka dapat dilihat dari hasil belajar mereka.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar ini harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian, hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam kelas. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Jilid Dua*, Jakarta: Lentera Hati. h. 491

belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang dapat menunjukkan hasil belajar mencakup, aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis; 2) keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; 4) keterampilan interaktif yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.<sup>6</sup>

Perwujudan dari hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif dalam proses dan hasil belajar. Untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan: 1) kemampuan membaca, mengamati atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinfokan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca dan atau di dengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil, identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan

---

<sup>6</sup> Toto Ruhimat, *Perencanaan Pembelajaran*. h. 60

perbedaan; dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh. Kemampuan tersebut sudah dapat diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di Kelas Tinggi.<sup>7</sup>

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bahkan bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif terhadap proses dan hasil belajar.

Merujuk pada pendapat Dimiyati & Mudjiono, ada lima kategori hasil belajar yaitu: 1) Informasi Verbal adalah hasil belajar untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemikiran informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan. 2) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang. 3) strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. 4) keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian obyek tersebut.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa hasil belajar tersebut merupakan hasil yang diperoleh dari siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Tim Dosen. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Unimed. h. 7

<sup>8</sup> Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 144-145

ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan yang telah dijelaskan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Keadaan yang mengiringi kegiatan belajar jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang akan dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain: faktor kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.<sup>10</sup>

#### **a. Faktor-Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri (dari diri siswa), yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Pengelompokan faktor intern tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1) Faktor Jasmaniah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Jasmaniah adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 41

<sup>10</sup> Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 54

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kondisi kesehatannya terganggu. Selain itu juga ia akan lebih cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing, sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Agar seseorang dapat mengikuti proses pembelajaran maka harus menjaga kesehatan badannya tetap terjaga.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya anggota tubuh seseorang. Keadaan seperti ini sangatlah mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang mengalami hal ini harus di sekolahkan ke dalam pendidikan lembaga khusus.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi psikologis adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Faktor ini berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Intelegensi ini merupakan kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

b) Perhatian

Faktor ini mengenai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek ataupun sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka disarankan bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian siswa.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>11</sup>

**b. Faktor-Faktor Ekstern**

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga serta keadaan ekonomi keluarga.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup pada metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan lingkungan di mana seorang anak berada di luar dari lingkungan sekolah. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup tentang

---

<sup>11</sup> Ibid. h. 54-57

teman bermain dan kondisi lingkungan sekitar rumah yang dapat menunjang pengetahuannya yang didapat dari pengetahuan sekolah.

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dikatakan oleh Joyce dan Weil, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model adalah sesuatu yang direncanakan, direkayasa, dikembangkan, diuji cobakan, lalu dikembalikan pada bahan yang mendesainnya yang kemudian diuji coba dan menjadi sesuatu yang final.<sup>12</sup> Jadi model pembelajaran itu adalah pola, acuan atau rangkaian dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang diterapkan oleh guru dengan merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing kelas pembelajaran di kelas atau di luar kelas untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkannya.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, supaya membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada

---

<sup>12</sup> Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 58 tahun 2014 Lampiran 3 Panduan Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. h. 354

<sup>13</sup> Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 17

penyediaan sumber belajar.<sup>14</sup> Dari pernyataan tersebut bahwa pembelajaran adalah interaksi antar guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa tersebut dapat berkembang dengan memanfaatkan informasi yang telah diterima atau dikenalnya.

Model pembelajaran juga merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Maka adapun ciri-ciri pada model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif yang dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
5. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran.
6. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran.<sup>15</sup>

Adapun istilah model juga digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Maka seperti yang telah dikemukakan oleh

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 186

<sup>15</sup>Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers. h. 1-2

Joyce dan Weil dalam buku Trianto, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Dalam Al\_Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Seru olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada syariat Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dan dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-Qur'an untuk menjadi hujjah terhadap mereka. Dan debatilah mereka dengan cara yang paling baik.
2. Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik dari antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang menjalani jalan yang lurus diantara mereka. Dan Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 19

<sup>17</sup> M Abudin Nata. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. h. 672

Maksud dari tafsir ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang hikmah. Maksudnya adalah agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan yang maksud dari penulis adalah, bahwa perlunya dan seberapa penting model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh seseorang guru dalam mengajar. Model memiliki fungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Maka penting adanya sebuah model ataupun strategi dalam setiap proses pembelajaran di Sekolah yang harus dilakukan seseorang guru. Tentu kesalahan besar jika seorang guru tidak memahami fungsi ataupun strategi dan model bagi kebutuhan peran peserta didik. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik sangatlah penting dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya:

Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW “*mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari*”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi).

Maka seperti itulah kewajiban dari seseorang pendidik terhadap peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan yang diinginkan. Jika hal tersebut tidak ada maka akan dipastikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang tidak optimal.

Pendidikan juga memberikan kemudahan, memberikan cara, strategi pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi peserta didik.

### **5. Pengertian Model Course Review Horay**

Pada model pembelajaran *Course Review Horay* ini adalah merupakan termasuk dalam salah satu tipe *Cooperative Learning*, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Proses pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa yang menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk dapat menuliskan jawabannya. Siswa yang lebih terdahulu mendapatkan tanda benar akan langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* ini diharapkan untuk dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil.<sup>18</sup>

Pada strategi pengajaran *Course Review Horay* ini merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.<sup>19</sup> Model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat terciptanya suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa ini akan merasa lebih tertarik. Karena pada model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 54

<sup>19</sup> Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia. h. 31

tersebut diwajibkan meneriakkan kata “Hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok.

Adapun salah satu ciri dari model *Course Review Horay* ini adalah penggunaan yel-yel yang digunakan siswa sebagai identitas kelompok mereka ketika mendapat keberhasilan. Yel-yel ini bisa menciptakan suasana belajar yang meriah dan menyenangkan sehingga dapat memacu setiap anggota untuk ikut serta didalamnya. Yel-yel ini bisa menciptakan keakraban anggota masing-masing kelompok.

Dalam model ini siswa dianjurkan untuk dapat menciptakan sorak yang khas dalam kelompok. Menyapa juga tidak harus dengan berjabat tangan. Siswa bisa didorong mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan cara menyapa rekan-rekan dalam satu kelompok yang disesuaikan dengan identitas kelompok mereka. Maka, demikian juga dengan sorak kelompok. Siswa bisa membuat ungkapan sederhana namun meriah, misalnya sorakan “*sukses...sukses...sukses...Anak Pintar*”.

Model pembelajaran *Course Review Horay* ini diterapkan agar membantu dalam meningkatkan kekritisian, kreativitas, dan menumbuhkan rasa sosial siswa. kelompok diajarkan untuk menjalin kerjasama dengan kelompoknya. Siswa juga diajarkan sebagai seorang individu yang mampu mendengar pendapat dengan baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

## 6. Langkah-Langkah Model Course Review Horay

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Course review Horay* ini adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa tanya jawab. Sesi tanya jawab dimaksudkan untuk dapat memberikan siswa kesempatan untuk dapat lebih memahami pelajaran sekaligus berkomunikasi dengan guru.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa akan diinstruksikan untuk dapat membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung untuk didiskusikan, kalau benar diisi dengan (√) dan yang salah diisi dengan tanda silang (X). Pengisian dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah atau benar.
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar atau jumlah skor horay yang diperlukan.
8. Penutup. Dari penutup ini maka pembahasan ini dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun yang disimpulkan sendiri oleh siswa.

---

<sup>20</sup>Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya. h. 28-29

## **7. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay***

Adapun kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajarannya menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun langsung ke dalamnya. Siswa merasa lebih santai dalam belajar.
2. Dapat menciptakan kerjasama (interaksi) yang baik diantara siswa.
3. Tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga membuat suasana tidak menegangkan.
4. Siswa lebih semangat dalam hal belajar di kelas.
5. Melatih kerja sama.<sup>21</sup>

Selain itu ada pula kekurangan dari model *Course Review Horay* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan pasif memiliki persamaan nilai, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
2. Ada peluang untuk terjadinya kekurangan. Keadaan ini disebabkan karena tanda benar terhadap soal, yang ditandai sendiri di dalam kotaknya oleh siswa yang bersangkutan.
3. Pada penggunaan model ini dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif. Keadaan ini disebutkan karena suara siswa yang terlalu kuat dan bermain-main mengucapkan yel-yel horay.

## **8. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS**

### **a. Hakikat Ilmu Pengetahuan IPS**

---

<sup>21</sup> Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. h. 55

Ilmu pengetahuan Secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu ilmu dan pengetahuan. Menurut Tim Depag RI dalam Hasan Asari (2014) kata ilmu berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan dan merupakan lawan kata dari Jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan.<sup>22</sup> Pengetahuan adalah hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Dapat juga diartikan dengan apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu, pekerjaan tahu tersebut hasil dari: kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan ini semua milik atau isi pikiran.<sup>23</sup>

Menurut Burhanuddin dalam Hasan Asari (2014) ilmu pengetahuan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu; *Pertama*, kelompok ilmu-ilmu alam (*Natural Science*). *Kedua*, kelompok ilmu-ilmu sosial (*Social Sciences*). *Ketiga*, kelompok ilmu-ilmu humaniora.<sup>24</sup> Perkembangan ilmu sangatlah pesat dan demikian juga jumlah cabang-cabangnya, sehingga muncullah cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Bukhori Alma dalam Ahmad Susanto (2014) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.<sup>25</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar dan menengah. Dengan begitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipilih dan disesuaikan bagi

---

<sup>22</sup>Hasan Asari. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana. h. 135

<sup>23</sup> Ibid. h. 135

<sup>24</sup> Hasan Asari. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan*. h. 135-136

<sup>25</sup> Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. h. 141

penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.<sup>26</sup>

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membahas hubungan manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan mampu memperoleh pemahaman dan keterampilan mengenai sejumlah konsep sosial yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial sehingga nilai-nilai ilmu sosial terpatri dalam diri siswa dan diimplementasikan dalam pemikiran, perkataan dan tindakannya sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi harus berorientasi pada perkembangan sikap, keterampilan, berfikir kritis dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta memberi bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan anak

---

<sup>26</sup> Mawardi. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 198

berpartisipasi dalam kelompoknya baik itu keluarga, teman bermain, sekolah masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara.

Pertama, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>27</sup>

Kedua, untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>28</sup> Ketiga, untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>29</sup>

Maka berdasarkan dari berbagai pendapat tentang tujuan pembelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan

---

<sup>27</sup> Ibid. h. 145

<sup>28</sup> Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 11

<sup>29</sup> Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 174

mengenal konsep-konsep sosial dan yang menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial tersebut.

## **9. Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan**

### **1. Masa Persiapan Kemerdekaan**

- a. Wilayah komando Angkatan Laut berpusat di Makassar, meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian.
- b. Wilayah komando Angkatan Darat berpusat di Jakarta. Meliputi Jawa, Madura, Sumatera, dan Malaya.

### **2. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)**

Maksud dan tujuan pembentukan BPUPKI adalah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka. Badan ini mempunyai anggota, termasuk 4 golongan Cina, Arab, dan Indo (peranakan Belanda). BPUPKI diketuai oleh Dr. Rajiman Widyodiningrat dan wakilnya Raden Panji Santoso.

### **3. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)**

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia sembilan mengadakan rapat. Hasil penting yang diperoleh dalam rapat itu ialah lahirnya Piagam Jakarta (Jakarta Charter). Piagam Jakarta merupakan cikal bakal pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun tugas utama PPKI ialah:

- a. Menyelesaikan dan mengesahkan Rancangan Undang-Undang Dasar yang telah disiapkan BPUPKI

b. Memusyawarahkan serta memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia pada saatnya nanti.

#### 4. Peristiwa Menjelang Proklamasi

Tanggal 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima, Jepang, dijatuhi bom atom oleh Amerika. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan kembali oleh Amerika di kota Nagasaki. Akibatnya, pasukan Jepang mengalami kekalahan dimana-mana. Tiga tokoh Indonesia yaitu: Bung Karno, Bung Hatta, dan Dr. Rajiman Widyodiningrat berangkat ke kota Dalat Vietnam. Setelah melakukan pembicaraan sekitar persiapan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1945, ketiga tokoh tersebut kembali ke Indonesia. Bertepatan pemimpin angkatan perang Jepang memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui kekalahan Jepang.<sup>30</sup>

### B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mearlyn Anggraini dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI Di SMA Lembaga Pendidikan Belitang (LPB), Bandar Lampung: Universitas Lampung Pada Tahun 2016*. Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Course Review*

---

<sup>30</sup> Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga. h. 183-186

*Horay* lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperative tipe Course Review Horay*.<sup>31</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Wardah Panjaitan dengan judul penelitian *Penerapan Model Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi Kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofaawiyah Kec. Medan Tembung T.A 2014/2015*. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 69% menjadi 92% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah dalam bidang studi IPA materi kenampakan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah.<sup>32</sup>
3. Penelitian yang Imron Rosyadi dengan judul *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Kendal*. Hasil penelitian yang dilakukan dikelas V ini menunjukkan hasil yang maksimal yang menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus

---

<sup>31</sup> Mearlyn Anggraini. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI Di SMA Lembaga Pendidikan Belitang (LPB)*, Bandar Lampung: Universitas Lampung

<sup>32</sup> Nia Wardah Panjaitan. 2015. *Penerapan Model Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi Kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofaawiyah Kec. Medan Tembung T.A 2014/2015*, Medan: IAIN Sumatera Utara

independent sampel t test. Hasil dan aktivitas belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *kooperative tipe Course Review Horay* terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *kooperative tipe Course Review Horay* pada mata pelajaran PKn di SD.<sup>33</sup>

### C. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari segala aspek tingkah laku yang relatif yang menetap pada seseorang individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan ini ditunjukkan sebagai keahlian kebiasaan, sikap, pemahaman sebagai ilmu pengetahuan atau apresiasi.

Rendahnya hasil belajar siswa telah menjadi permasalahan pada dunia pendidikan di Indonesia. Termasuk didalamnya rendahnya hasil belajar IPS siswa sebagai salah satu masalah mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran IPS yang cenderung banyak materi pembahasan, menghafal dan membosankan sehingga membuat tidak banyak disukai oleh siswa. Sehingga hal ini membuat hasil belajar IPS siswa cenderung rendah.

Kemudian pada umumnya pembelajaran IPS guru yang terlihat aktif karena terlalu banyak menjelaskan materi pembahasan dan siswa cenderung pasif. Sehingga membuat siswa kurang tertarik dan menyukai pembelajaran IPS. Maka dari itu dibutuhkan model yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran

---

<sup>33</sup> Imron Rosyadi. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Kendal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang. h. 56.

IPS. Adapun salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk siswa, dan salah satu model pembelajaran yang cukup inovatif adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model ini juga bisa membantu siswa untuk dapat memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang benar maka seorang peneliti seakan-akan melakukan sesuatu integrasi terhadap alam.<sup>34</sup>

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang hasilnya tidak diharapkan terjadi. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang hasilnya diharapkan menjadi.<sup>35</sup>

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran

*Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD

Negeri 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis

---

<sup>34</sup> Salim & Syarum. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 98-99

<sup>35</sup> Supranto. 2016. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media. h. 35